

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI MAN 1 SAMARINDA

A'isyah Riski Fitria^{1*}, Ni Wayan Wiwin Asthiningsih², Fatma Zulaikha³

^{1,2,3}Univesitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Kalimantan Timur, Indonesia

*Email Correpsonding Author: syhris26@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Dukungan orang tua sangat diperlukan dalam mengembangkan rasa percaya diri pada remaja. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berdampak pada rasa percaya diri remaja.

Hasil: Berdasarkan 165 tanggapan melalui Google Form, terdapat 6 (3,6%) pola asuh orang tua siswa I MAN 1 Samarinda dengan kategori gaya asuh otoriter, Terdapat 56 (33,9%) dan 13 (7,9%) responden cara mengasuh demokratis. Pola asuh yang orang tua toleran. Analisis Cho Square digunakan, dengan ambang signifikansi 5% dan nilai $p < 0,001-0,05$. Karena $p < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Kesimpulan: Di MAN 1 Samarinda terdapat keterkaitan antara pendekatan orang ta dengan rasa percaya diri remaja.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Pola Asuh, Remaja

ABSTRACT

Background : Parental support is required in developing self-confidence in teens. The involvement of parents in their children's education impacts the kind of self-confidence in teenagers.

Result: Based on 165 responses via Google Form, there were 6 (3.6%) parental parenting patterns for I MAN 1 Samarinda students in the authoritarian parenting style category, There were 56 (33.9%) and 13 (7.9%) democratic parenting pattern respondents. Parenting style that is lenient. Cho Square analysis was employed, with a significance threshold of 5% and a p value of 0.001-0.05. Because p is less than 0.05, H_0 is rejected.

Conclusion: There is a relationship between parental parenting and adolescent self-confidence in MAN 1 Samarinda.

Keywords : Self-Confidence, Parenting, Adolescent

PENDAHULUAN

Menurut WHO, masa remaja merupakan fase transisi 12 hingga 24 tahun dari masa bayi ke masa dewasa. Usia remaja bervariasi antara 10 hingga 18 tahun, sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25. Remaja, serta mereka yang belum menikah, berusia antara 10 hingga 24 tahun, menurut Badan

Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Menurut temuan penelitian Nugraha (2017), pola asuh otoriter menjadi penyebab rendahnya harga diri remaja. Dua belas dari 38 siswa yang merespons memiliki gaya orang tua yang otoriter. Sedangkan 13 siswa lainnya mendapatkan pola asuh demokratis, namun hanya ditemukan sedikit saja, yaitu empat siswa yang memiliki harga diri tinggi.

Hasilnya, diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri remaja (15-18 tahun) masih rendah. Berdasarkan laporan BPPKB, Kalimantan Timur ialah di Indonesia dengan tingkat kekerasan yg tinggi. Data yang dihimpun sepanjang tahun 2015 menunjukkan adanya 457 kejadian pelecehan dan kekerasan seksual terhadap anak. Kurangnya rasa percaya diri merupakan salah satu akibat dari permasalahan keluarga seperti perpecahan rumah tangga atau perceraian orang tua, dimana anak kurang mendapat perhatian, kasih sayang, dan merasa diabaikan sehingga berdampak buruk bagi anak.

Pendekatan pengasuhan yang beragam dari orang tua dapat menyebabkan anak-anak mengembangkan kebiasaan, sikap, dan kepribadian mereka sendiri, seperti halnya populasi yang lebih luas. Anak perlu merasa percaya diri dalam menghadapi dan menikmati hidupnya setiap hari dan masa depan. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap batin yang merupakan komponen dari diri batiniah seseorang. Remaja yang kurang percaya diri akan kesulitan dalam mengembangkan bakatnya. Oleh karena itu, keluarga memainkan peran penting dalam membantu remaja mengembangkan rasa percaya diri (Kuniawati, 2017).

Penelitian di MAN 1 Samarinda ini bertujuan untuk menilai hubungan pendekatan orang tua dengan rasa percaya diri remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi cross-sectional dan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Target penelitian ini berjumlah 281 siswa kelas XI MAN 1 Samarinda yang tersebar di 8 ruang kelas. Cara mengambil sampel dilakukan dengan prosedur Proportionate Stratified Random Sampling dari 165 siswa kelas XI yang mengisi kuesioner Google Form. Penelitian ini melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan skala likert pada setiap item untuk menguji hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri remaja. Alat penelitian ialah wawancara dan kuesioner. Alat perangkat lunak pemrosesan data statistik digunakan untuk analisis data.

HASIL

Mayoritas jawaban, 95 siswa (56,4%), berusia 17 tahun, dan 65 siswa (39,4%) berusia 16 tahun. Siswa termuda di kelas tersebut berjumlah tiga orang (1,8%) yang berusia 15 tahun, sedangkan siswa tertua berjumlah empat orang (2,4%) yang berusia 18 tahun. Ada 109 murid (66,1%) berjenis kelamin perempuan. Laki-laki mempunyai angka terendah (33,9%). Sebagian besar anak pada tabel di atas adalah anak pertama, dengan 64 tanggapan (38,8%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakter Responden

	Karakter Responden	Frekuensi	Presentase %
Umur			
1	15 Tahu	3	1,8
2	16 Taun	65	39,4
3	17 Thun	95	56,4
4	18 Tahn	4	2,4
Jenis Kelamin Siswa			
1	Perempuan	109	66,1
2	Laki-laki	56	33,9
Urutan Anak			
1	1	64	38,8
2	2	48	29,1
3	3	40	24,2
4	4	6	3,6
5	5	4	2,4
6	>5	3	1,8
Total		165	100%

Berdasarkan sebaran Frekuensi pola pengajaran di MAN 1 Samarinda diperoleh pola asuh otoriter sebanyak 21 responden (12,7%), pola asuh demokratis sebanyak 97 responden (58,8%), dan pola asuh permisif sebanyak 47 responden (28,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

No	Kriteria Pola Pengajaran Orang Tua	Frekuensi	Presentase (%)
1	Otoriter	21	12,7
2	Demokratis	97	58,8
3	Permisif	47	28,5
	Total	165	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi rasa percaya diri remaja di MAN 1 Samarinda terdapat 90 Generasi muda yang tidak percaya diri sebesar 54,5% dan 75 Orang yang sangat percaya diri sebesar 45,5%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Remaja

No	Kriteria Kepercayaan Diri Remaja	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kepercayaan Diri rendah	90	54,5
2	Kepercayaan Diri Tinggi	75	45,5
	Total	165	100

H₀ ditolak dan H_a diterima karena hubungan antara variabel pola asuh dengan kepercayaan diri remaja mempunyai nilai P kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti atau signifikan antara praktik perawatan di masyarakat. Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XI A MAN 1 Samarinda.

Pola Asuh	Kepercayaan Diri					
	Rendah		Tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%
Otoriter	15	16,67	6	8	21	12,73
Demokratis	41	45,55	56	74,67	97	58,79
Permisif	34	37,78	13	17,33	47	28,48
Total	90	100	75	100	165	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis chi-square pada pola asuh otoriter, enam (33,9%) responden memiliki sangat percaya diri yang tinggi dan 15 orang (9,1%) yang tidak percaya diri. Sebanyak 56 (33,9%) responden memenuhi kriteria pola asuh demokratis dengan rasa percaya diri tinggi, dibandingkan 41 (24,8%) Orang yang tidak percaya diri memenuhi kriteria pola asuh demokratis. Dari

responden tersebut, 34 (20,5%) dan 13 (7,9%) memiliki rasa percaya diri yang rendah terhadap gaya pengasuhan liberal anaknya. Metode chi-square digunakan untuk menguji hubungan antara gaya pengasuhan orang tua dengan kepercayaan diri remaja. Hasil penelitian menunjukkan nilai tersebut signifikan dengan nilai $P 0,001 = 0,05$ yang menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan terdapat hubungan (bermakna). antara kepercayaan

diri dan pendekatan pengasuhan. Aku masih remaja di MAN 1 Samarinda. Para peneliti berhipotesis bahwa gaya pengasuhan anak akan berdampak beragam pada karakternya, terutama rasa harga dirinya. Misalnya, yang dibesarkan dengan pengasuhan yang demokratis akan tumbuh menjadi orang yang cukup percaya diri, namun ada juga pengasuhan yang tidak bisa membesarkan anak tidak baik. Anak dan lingkungannya adalah dua faktor lain yang mempengaruhi pendekatan pengasuhan ini. Penelitian ini membenarkan temuan Nugraha (2017) dengan menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antar pendidikan penanggung dengan rasa percaya diri remaja. Remaja akan lebih percaya diri jika orang tuanya mempraktikkan teknik pengasuhan yang unggul.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji chi-square yang mempunyai p-value $0,001 = 0,05$ maka H_0 ditolak. Tampaknya ada hubungan antara pengasuhan orang tua dengan rasa percaya diri remaja di MAN 1 Samarinda. Orang tua sebagai pengasuh anak dapat meningkatkan wawasan penanggung orang tua terhadap anak untuk menolong anak yang sangat membutuhkan dukungan melalui peran pola asuh yang baik untuk menciptakan rasa percaya diri pada anak dalam menghadapi kondisi dan keadaan. keadaan dengan kepastian. Pikirkan tentang diri Anda di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak MAN 1 Samarinda sebagai tempat penelitian menyusun laporan.

REREFENSI

- Amma, Dince Sari Rambu, Esti Widiani, and Sirli Mardiana Trishinta. 2017. "Hubungan Citra Diri Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di SMKN 11 Malang Kelas XI." *Nursing News* 2(3):21–33.
- Anugrahadi, Saiful. 2019. "MENGENAL REMAJA GENERASI Z (Dalam Rangka Memperingati Hari Remaja Internasional)." *Bkkbn.Go.Id*. Retrieved (https://ntb.bkkbn.go.id/?p=1467).
- Ayun, Qurrotu. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5(1):102. doi: 10.21043/thufula.v5i1.2421.
- Dharma, Kusuma Kelana. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Fitri, Emria, Nilma Zola, and Ifdil Ifdil. 2018. "Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi." *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 4(1):1. doi: 10.29210/02017182.
- Hidayati, Richma, Nur Hidayah, M. Ramli, IM Hambali, and Santoso Santoso. 2021. "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Percaya Diri Dan Prestasi Belajar Anak Desmigratif (Desa Migra Inovatif) Pati." *Buletin Konseling Inovatif* 1(1):24. doi: 10.17977/um059v1i12021p24-31.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). 2018. "Menkes: Remaja Indonesia Harus Sehat." *Kemkes.Go.Id*.
- Kurniawati, Ella, Muswardi Rosra, and Diah Utaminingsih. 2017. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Percaya Diri Siswa The Relationship Between of Parenting Patterns With Self Confidence." 93–105.
- Mesiono, and Willi Sahana. 2021. "Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies." *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies* 2(April):1–10.
- Muniroh, S. 2017. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Harga Diri Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Keperawatan* 6(2):5–Pages.
- Ni'mah, Ulfiyatun Dan Rohmatun. 2017. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Pola Asuh Otoritatif Dengan Citra Diri Pada Mahasiswi Yang Melakukan Perawatan Wajah Di Klinik Kecantikan." *Jurnal Psikologi* 12(2):69–78.
- Nofembri, Ade, Linda Fitria, and Popi Radyuli. 2021. "Hubungan Self Disclosure Dengan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat Di Depan Kelas X SMK Negeri 9 Padang." 8(1):64–70.
- Nugraha, Agustin Syafitri. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Percaya Diri Dan Konsep Diri Remaja Dalam Belajar." *AL-MUNAWWARAH: Jurnal Pendidikan Islam* 9:66–78.
- Octavia, Shilphy. A. 2020. *Motivasi Belajar*

Dalam Perkembangan Remaja.

- Pangestuti, Restu, Hardjono, and Ika Sumiyarsi Sukamto. 2020. "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Sma N 2 Purworejo." *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 21)* 11(02):1-5.
- Saputri, Linda Kamelia, Dhian Ririn Lestari, and Rika Vira Zwagery. 2020. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Di SMK Borneo Lestari Banjarbaru." *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan* 8(1):34. doi: 10.20527/dk.v8i1.7245.
- Suryandari, Savitri. 2020. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja."

JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar) 4(1):23-29. doi: 10.36928/jipd.v4i1.313.

- Ulansari, Ni Luh Pitya, and I. Gusti Made Widya Sena. 2021. "Pengaruh Latihan Ujjayi Pranayama Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pada Usia Remaja." *Jurnal Yoga Dan Kesehatan* 4(2):177. doi: 10.25078/jyk.v4i2.2197.
- Windia, Siska. 2020. "Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik MA MUHAMMADIYAH SUKARAME." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

